

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman ini wanita sudah tidak terikat lagi oleh tradisi zaman dahulu, yang mengharuskan wanita untuk tinggal di rumah mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak. Pada saat ini banyak wanita yang memiliki kemauan untuk menjadi wanita karir. Karena dengan menjadi wanita karir mereka dapat memiliki penghasilan sendiri. Hal yang dilakukan oleh wanita karir tidak hanya bekerja saja tetapi mereka memiliki kehidupan sosial juga di mana mereka tergabung didalam sebuah komunitas. Kegiatan utama yang dijalankan oleh wanita karir ialah bekerja di pagi hari tetapi setelah jam kerja selesai banyak diantara mereka yang memiliki aktivitas lain sebagai contohnya merupakan menghadiri *event – event* atau *hangout* bersama teman atau komunitas yang diikutinya (R White) yang diperkuat dengan pernyataan Chelsea Flo salah satu narasumber bahwa seusai kerja, terdapat berbagai event lainnya yang harus dihadiri yang dapat berupa *hangout*, undangan *wedding*, dan kegiatan Gereja.

Didalam kesehariannya wanita karir memerlukan busana kerja dengan kesan rapi dan formal yang berkebalikan dengan busana yang digunakan pada saat menghadiri *event – event* formal maupun nonformal atau untuk *hangout* bersama teman. Oleh karena itu mereka membutuhkan berbagai macam jenis pakaian dengan *style* yang berbeda untuk memenuhi semua kebutuhan pada saat kerja ataupun dalam menghadiri sebuah *event* (Qkerja, 2018) yang diperkuat dengan pernyataan Anjaette Mimi salah satu narasumber bahwa kebutuhan pakaian disesuaikan dengan mobilitasnya, pakaian yang dikenakan untuk aktivitas didalam maupun di luar kantor menjadi kurang layak untuk dikenakan untuk menghadiri event seusai kantor karena penampilan akan terlihat kurang *fresh* dan jenis pakaian yang dibutuhkan untuk menghadiri *event* memiliki jenis yang berbeda dengan pakaian kerja. Padahal jaman

sekarang terutama di perkotaan wanita karir tidak sempat pulang dan ganti baju untuk menghadiri *event* setelah kerja. Oleh karena itu wanita karir harus membawa baju ganti yang akan dikenakan untuk menghadiri *event* ke kantor yang menyebabkan kurang efisien karena barang bawaan yang berlebihan. Sehingga diperlukan pakaian yang dapat dikenakan untuk segala aktivitas yang dapat mempermudah wanita karir agar tidak membawa barang yang berlebihan ke kantor. Maka apabila wanita punya pilihan baju yang ada dua atau lebih model didalam satu pakaian akan menjadi efisien dan juga nyaman untuk dikenakan (Qkerja, 2017).

Baju yang memiliki dua atau lebih model didalam satu pakaian disebut juga dengan istilah *multifunctional clothes*. *Multifunctional clothes* ini berfungsi sebagai busana yang dapat mempermudah wanita dalam berpakaian (Rose, 2018). Karena dengan beberapa model pakaian dalam satu baju dapat mempermudah wanita dalam berganti model pakaian dengan cepat dan praktis. *Multifunctional clothes* juga dapat berfungsi untuk menghindari mengenakan pakaian yang sama didalam suatu *event* karena mengenakan pakaian yang sama dapat menimbulkan suasana canggung yang tidak diinginkan (Jia, 2014) yang diperkuat dengan pernyataan Levina Go salah satu narasumber bahwa dalam menghadiri event butuh untuk menghindari penggunaan pakaian yang sama dengan event lain yang pernah dihadiri atau penggunaan pakaian yang sama dengan dengan tamu undangan lainnya, maka untuk menghindari hal tersebut narasumber memilih untuk mengenakan pakaian yang berbeda dalam menghadiri berbagai macam event dan tidak akan mengenakan pakaian yang telah dipakai untuk menghadiri event yang akan datang. Terdapat beberapa brand dan desainer yang pernah membuat *collection* berupa *multifunction clothes* ini salah satu brand yang pernah meluncurkan koleksi *multifunctional clothes* merupakan Chalayan yaitu *fashion brand* yang diluncurkan di *London* pada tahun 1994 oleh Hussein Chalayan. Pada tahun 2013 brand tersebut meluncurkan koleksi yang diberi nama *Transforming Dress* yang merupakan busana pesta yang memiliki 2 model pakaian didalam 1 baju (*Autumn Winter 2013 collections*) (Alexander, 2011). Seorang desainer yang berbasis di Jepang dan Paris yang bernama Yohji Yamamoto juga pernah

meluncurkan *Transformative Wedding Collection* pada tahun 1999 (*Spring Summer 1999 Wedding Dress Collections*) (You Tube, Januari 23, 2014). Meskipun bergerak di bidang *Avant – garde* model desain pakaian untuk *Transformative Wedding Collection* ini sukses digunakan sampai sekarang dan juga memiliki peminat yang banyak tidak hanya di luar negeri tetapi juga banyak digunakan di Indonesia.

Permasalahan wanita karir di Surabaya sama seperti yang dijelaskan di atas, para wanita karir memiliki aktivitas lain seusai kerja dan tidak memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan diri, maka dari hasil wawancara dengan sejumlah wanita karir dapat disimpulkan bahwa mereka membutuhkan pakaian yang dapat meringankan beban bawaan mereka dan juga pakaian yang efisien dan mudah untuk diganti stylenya. Permasalahan ini bahkan juga dihadapi oleh para wanita karir yang bekerja di bidang *fashion*. Oleh karena itu perancangan *Multifunctional Clothes* memiliki pasar khusus yang layak dikembangkan.

Berdasarkan permasalahan yang ada menginspirasi untuk membuat perancangan *multifunctional clothes* berupa koleksi pakaian dengan dua atau lebih model didalam satu pakaian. Maka dalam perancangan ini dibutuhkan suatu *style collection* yang dapat menjawab kebutuhan wanita karir. *Style collection* akan disesuaikan dengan *target user* yaitu wanita karir terutama yang bergerak di industri *fashion* dengan kisaran usia 23 – 35 tahun yang aktif didalam bekerja dan juga ke kehidupan sosial didalam komunitas, terutama para wanita karir yang bergerak di industri *fashion*. Desain pakaian akan berupa gabungan antara pakaian formal untuk kerja dengan model pakaian untuk *event – event* formal dan juga nonformal. *Style collection* yang digunakan akan disesuaikan dengan kebutuhan *target user*. Pemilihan bahan yang disesuaikan dengan mobilitas wanita karir di Surabaya. Maka apabila wanita punya pilihan baju yang ada dua atau lebih model didalam satu pakaian akan menjadi efisien dan juga nyaman untuk dikenakan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang *multifunctional clothes* yang efisien dan nyaman untuk dikenakan bagi wanita karir yang bergerak di industri *fashion* di Surabaya?

## 1.3 Tujuan Perancangan

Merancang *multifunctional clothes* bagi wanita karir di Surabaya yang efisien untuk berganti model pakaian dan nyaman sesuai dengan mobilitas yang dibutuhkan untuk bekerja dan menghadiri berbagai macam *event*.

## 1.4 Batas Lingkup Perancangan

- A. Objek perancangan ini adalah mengenai perancangan pakaian berupa *multifunctional clothes*.
- B. Perancangan yang dibuat berupa *mini collection*.
- C. *Target user* dari perancangan ini secara umum ialah wanita karir dengan *social economy status* A – B, pada segmentasi usia 23 – 35 tahun. Khususnya untuk para wanita karir di Surabaya yang memiliki pola hidup yang konsumtif dan padat dengan berbagai macam *event*, sehingga menuntut para wanita karir di Surabaya untuk memiliki berbagai macam pakaian untuk setiap *event* yang akan dihadiri.
- D. Batasan waktu Februari – Juni 2020.

## 1.5 Manfaat Perancangan

### 1.5.1 Bagi Mahasiswa

Mendapatkan informasi dan pengetahuan baru tentang *multifunctional clothes* dan perkembangannya di dunia *fashion* dan dapat menjadi referensi dalam proses pembelajaran mata kuliah pilihan *Fashion Design*.

### **1.5.2 Bagi Institusi**

Memberikan suatu kajian baru yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran dalam hal materi kuliah yang dapat dikaitkan dengan perancangan tersebut.

### **1.5.3 Bagi Masyarakat**

Memberikan sebuah informasi dan referensi baru bagi masyarakat awam mengenai perkembangan pakaian dalam dunia *fashion*. Khususnya para wanita karir yang memiliki jadwal yang padat dan tidak memiliki waktu senggang untuk berganti busana untuk menghadiri *event* setelah pulang kerja.

## **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional menerangkan maksud suatu istilah dalam perancangan *multifunctional clothes collection*.

*Multifunctional clothes* merupakan jenis pakaian yang memiliki lebih dari satu model didalam satu pakaian, mencakup gabungan antara beberapa desain pakaian yang dapat berupa pakaian formal hingga *casual*, dengan gabungan beberapa *silhouette* atau *outline* pakaian yang berbeda. Disusun dalam sebuah *fashion mini collection* yang merupakan setengah koleksi pakaian dan sebagai transisi atau *sneak peek* yang berbentuk *Resort collection* atau juga *Pre fall collection*.

## **1.7 Metode Perancangan**

Dalam metode perancangan ini akan dibahas didalamnya mengenai data yang dibutuhkan, metode pengumpulan data, serta instrumen / alat pengumpulan data.

### **1.7.1 Data yang Dibutuhkan**

Data yang dibutuhkan berupa data primer dan sekunder. Data primer dibutuhkan untuk mendapatkan data yang relevan sesuai dengan realita yang ada, sedangkan data sekunder digunakan untuk mendukung dan memperkuat data primer.

#### **a. Data Primer**

Proses pengumpulan data primer pada karya perancangan *multifunctional clothes collection* dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara akan ditujukan kepada para wanita karir yang memiliki rutinitas yang padat sehingga dapat memperoleh informasi seputar kegiatan sehari-hari dan juga kendala yang mereka alami yang berhubungan dengan *fashion*. Selain itu wawancara juga akan ditujukan kepada beberapa desainer untuk mendapatkan informasi dan pandangan terhadap *multifunctional clothes*.

#### **b. Data Sekunder**

Metode pengumpulan data sekunder akan didapatkan dengan cara pustaka, yaitu metode yang digunakan dengan cara mencari informasi yang dibutuhkan melalui media cetak. Sumber yang didapatkan dapat berasal dari buku, majalah, surat kabar, dan jurnal yang menjelaskan tentang *fashion, style, dan multifunctional clothes*. Informasi dan data yang dibutuhkan juga bisa didapatkan melalui media internet, yaitu melalui artikel-artikel, jurnal online, *e-book* yang menjelaskan tentang sejarah *fashion*, karakteristik wanita karir, kebutuhan pakaian wanita karir, dan sebagainya.

### **1.7.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data akan dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Dengan menggunakan metode riset melalui media cetak atau media online yang membahas *fashion and style* ataupun

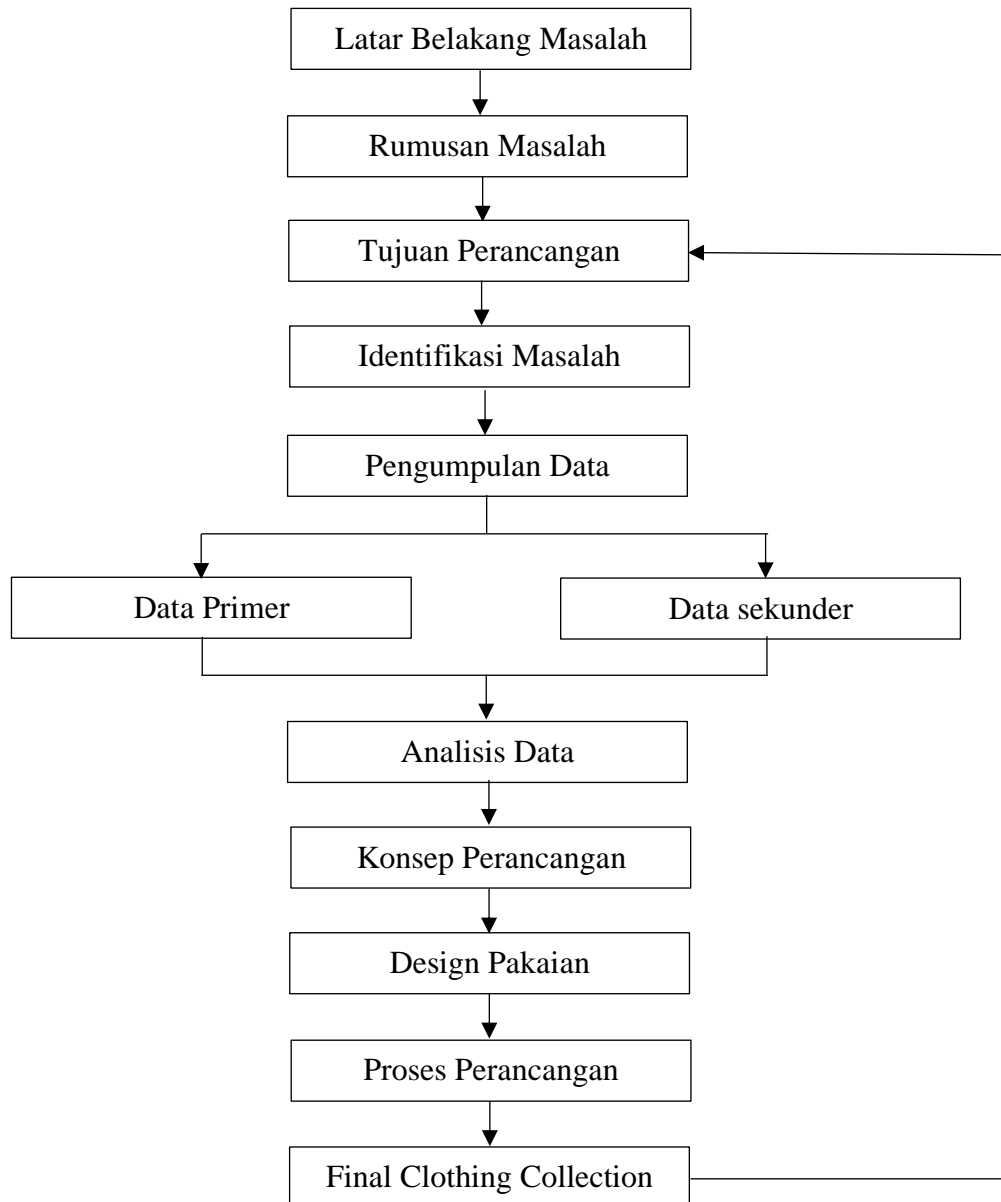
dengan menggunakan metode wawancara dengan para wanita karier di Surabaya terutama yang bergerak dibidang *fashion* dengan cara mencatat informasi yang diperoleh selama proses wawancara.

## 1.8 Metode Analisis Data

Metode Analisa data yang akan digunakan dalam perancangan ini berupa metode kualitatif. Menggunakan analisa data kualitatif yang bersifat deskriptif dengan meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, dan sistem pemikiran dengan tujuan untuk membuat deskripsi, mengenai gambaran sifat dan fakta hubungan antara fenomena yang diselidiki, dan didukung dengan pernyataan-pernyataan 5W 1H, yaitu :

- A. *What* = Apa yang dimaksud dengan *multifunctional clothes*.
- B. *Who* = Siapa *target user* yang dituju yang dilihat melalui sisi aktivitas maupun bentuk tubuh.
- C. *When* = Kapan penggunaan *multifunctional clothing*.
- D. *Where* = Di mana *multifunctional clothes* dibutuhkan.
- E. *Why* = Mengapa dibutuhkan *multifunctional clothes*.
- F. *How* = Bagaimana cara membuat *multifunctional clothes* yang menjawab kebutuhan akhir klien.

## 1.9 Skema Perancangan



Bagan 1.1 Skema Perancangan

### **1.10 Konsep Perancangan**

Konsep perancangan berupa *multifunctional clothes* yang merupakan pakaian yang memiliki lebih dari satu model didalam satu pakaian. *Style* yang diterapkan akan disesuaikan dengan kebutuhan *target user* dan pemilihan bahan yang disesuaikan dengan mobilitas *target user*. Penekanan konsep terdapat pada *cutting* pola yang dapat menggabungkan beberapa *style* menjadi satu pakaian yang dapat menambah kesan dewasa dan modern menyesuaikan kebutuhan *target user*.